

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah dinilai begitu penting bagi peserta didik begitu pun bagi eksistensi sekolah, dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan (2016) mendefinisikan bahwa bimbingan dan konseling ialah bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia pada setiap satuan pendidikan. Melalui bimbingan dan konseling peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara utuh dan optimal. Kesuksesan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari upaya guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk membimbing, memfasilitasi, dan memberikan bantuan kepada peserta didik.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Permendikbud 111 pasal 1 yang menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga kependidikan yang profesional minimal pendidikan dari Sarjana Pendidikan (S-1) lulusan program studi bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling ialah upaya yang terstruktur dan sistematis, logis, berkelanjutan serta objektif dalam membantu memfasilitasi perkembangan peserta didik dengan harapan peserta didik lebih mandiri dalam hidupnya (Permendikbud, 2014). Indonesia sendiri memiliki layanan BK yang terbagi menjadi empat bidang layanan yaitu, layanan responsif, layanan dasar, layanan dukungan sistem dan layanan perencanaan individual (Yuwono & Aidah, 2017).

Layanan dasar diberikan sebagai bantuan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan serta pengetahuan, didukung dengan adanya layanan peminatan dan perencanaan individual dimana guru bimbingan dan konseling mendukung peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencananya. Layanan responsif sendiri sebagai bentuk bantuan bagi peserta didik yang memiliki masalah atau sedang memerlukan bantuan segera. Komponen yang melengkapi adalah dukungan sistem, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling tidak hanya berdiri sendiri melainkan perlu adanya kerjasama dan kolaborasi antara seluruh *stakeholder* di sekolah guna memfasilitasi kelancaran setiap perkembangan peserta didik.

Keempat bidang layanan tersebut diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat

mencapai tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling memiliki bidang layanan yang terdiri dari pribadi, belajar, sosial dan karir. Salah satu tugas perkembangan peserta didik yang harus dicapai dalam bidang karir yaitu memperluas pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mempersiapkan karirnya di masa depan. Pemahaman karir peserta didik yang baik dapat menunjang kehidupan menjadi lebih baik di masa depan. Menurut Atmaja (2014) Karir merupakan perwujudan diri individu berupa kedudukan atau posisi sebagai proses dari kehidupan untuk mencapai impian, harapan, keinginan dan tujuan agar tetap menjalani hidup.

Dalam pencapaiannya individu harus memiliki kekuatan diantaranya kemampuan, keterampilan dan hal-hal yang menunjang kesuksesan karir. Salah satu yang menunjang kesuksesan karir individu di masa mendatang adalah perencanaan karir. Setiap orang memiliki keinginan untuk mencapai karirnya dengan lancar dan sukses, individu yang sukses dalam karirnya dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya dalam pendidikan dan pekerjaan masa mendatang, perasaan nyaman dan bangga mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, individu yang berkembang pesat, status sosial yang lebih tinggi dan dihargai oleh banyak orang. Sebaliknya jika individu gagal dalam karirnya akan merasa tidak berdaya dan munculnya perasaan rendah diri.

Perencanaan karir lebih awal dapat membantu individu untuk terhindar dari kegagalan karir. Perencanaan karir yang baik akan menuju pada kematangan karir peserta didik dan didukung juga dengan wawasan karir mengenai informasi-informasi studi lanjut khususnya bagi peserta didik SMA. Peserta didik SMA merupakan individu yang disebut sebagai remaja, remaja ialah individu yang berusia belasan tahun dan mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak (Putro, 2017). Menurut Sakti dan Nursalim (2019) remaja SMA dianggap sebagai individu yang sudah berada di fase dewasa awal dan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja atau karir dan ini merupakan salah satu tugas perkembangan remaja SMA yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik khusus bidang karir pada kelas XII di SMA Negeri 5 Cilegon diperoleh hasil sebanyak (82%) siswa belum mengetahui strategi masuk perguruan tinggi, sebanyak (76%) siswa belum tahu pilihan karir atau jurusan yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki, sebanyak (73%) siswa belum tahu cara syarat masuk perguruan tinggi kedinasan, sebanyak (77%) siswa belum mengerti jalur-jalur dalam proses pendaftaran masuk PTN/PTS, sebanyak (91%) siswa membutuhkan informasi jurusan dan perguruan tinggi, sebanyak (64%) siswa belum mengetahui cara

menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMA, sebanyak (75%) siswa kebingungan memilih jurusan yang sesuai untuk masa depan, sebanyak (75%) siswa ingin melanjutkan pendidikannya setelah tamat SMA.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik membutuhkan materi mengenai studi lanjut setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA), materi studi lanjut diberikan kepada peserta didik kelas XII. Informasi studi lanjut ini diperoleh kelas XII karena peserta didik kelas XII akan segera lulus dari sekolah menengah dan melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut peserta didik perlu membuat perencanaan yang matang dan juga pengetahuan luas salah satunya dengan memberikan informasi studi lanjut ini, agar dikemudian hari peserta didik mencapai karir yang sesuai dengan yang diharapkan.

Data hasil studi pendahuluan didukung oleh Amin Budiman (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 90% peserta didik SMA di Kabupaten Bandung mengalami kebingungan dalam menentukan karir untuk dirinya di masa depan. Penelitian lain menunjukkan bahwa sekitar 92% peserta didik SMA/SMK yang ada di Indonesia juga mengalami kebingungan dalam memilih studi lanjutan yang sesuai dengan dirinya dimasa depan (Youthmanual, 2018). Masalah kebingungan yang dihadapi oleh peserta didik SMA bisa terjadi

salah satunya karena kurangnya wawasan karir, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Dampak dari kurangnya wawasan karir pada peserta didik SMA dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang salah masuk jurusan pada saat mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Indonesia Career Center Network (ICCN) (2017)* memperoleh data sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengaku bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minatnya. Survei yang dilakukan tersebut juga menemukan bahwa mahasiswa yang salah jurusan berdampak pada studi, kecil kemungkinan bagi mahasiswa yang salah jurusan menyelesaikan pendidikannya tepat waktu dan kemungkinan lainnya mereka tidak maksimal mengejar hasil yang terbaik.

Data mengenai permasalahan karir peserta didik di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 5 Cilegon. Diketahui bahwa peserta didik belum mengetahui informasi studi lanjut setelah lulus SMA sehingga, tidak sedikit peserta didik memilih jurusan sesuka hatinya. Kurangnya informasi karir tentang studi lanjut disebabkan karena guru BK belum menjelaskan secara detail dan spesifik mengenai informasi studi lanjut. Selain itu terbatasnya media yang digunakan oleh guru BK dalam menyampaikan informasi studi lanjut sehingga, peserta didik diminta untuk mencari informasi secara

mandiri. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya dapat langsung efektif membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, peserta didik juga mengatakan bahwa mereka tetap membutuhkan bantuan dari guru BK dalam mendapatkan informasi studi lanjut yang sesuai dengan diri peserta didik. Namun, mereka juga merasa segan untuk bertanya atau menghubungi guru bimbingan dan konseling karena sikap guru yang seperti polisi sekolah. Kurangnya kesediaan dan keterbukaan antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik membuat peserta didik kurang merasa dekat dan hangat dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik khususnya dalam memberikan wawasan karir berupa informasi mengenai studi lanjut setelah SMA secara terbuka dan lengkap. Didasarkan pada studi yang menyebutkan bahwa keterbukaan merupakan aspek yang mendasar bagi terciptanya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Suherman, 2019). Kondisi yang seperti ini akan terjadi apabila guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan sesuai dengan harapan peserta didik. Terciptanya komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan

peserta didik yang berkualitas dan sesuai harapan peserta didik menimbulkan dampak positif bagi penyelenggaraan layanan BK di sekolah. Sikap keterbukaan (*unconditional positif regard*) guru bimbingan dan konseling diperlukan agar peserta didik tidak merasa takut. Dengan begitu guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu tercapainya tugas perkembangan peserta didik secara optimal dan peserta didik dengan terbuka bertanya, berdiskusi dan berkonsultasi dengan perasaan yang nyaman.

Permasalahan yang terjadi di atas dapat memberikan motivasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada peserta didik dengan performa yang baik. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pemberian layanan. Terdapat banyak cara agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik salah satunya adalah dengan bantuan media. Penggunaan media memudahkan peserta didik dalam menangkap materi lebih cepat selama layanan diberikan, selain itu media juga menjadikan pemberian layanan lebih efektif. Salah satu media kreatif yang dapat digunakan adalah blog untuk menyampaikan informasi mengenai informasi studi lanjut setelah tamat SMA yang dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan karirnya. Menurut Pike menjelaskan bahwa

penggunaan media berupa visual dapat meningkatkan daya ingat seseorang dari 14% menjadi 38% (Yuwono & Aidah, 2017).

Hasil studi pendahuluan mengenai media diperoleh sebanyak (81%) siswa lebih mudah memahami materi melalui media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil pengisian angket media oleh siswa, data menyebutkan bahwa sebanyak (100%) media yang selama ini digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan adalah *powerpoint*, sebanyak (57%) siswa menyebutkan bahwa guru BK dalam menyampaikan layanan lebih banyak menggunakan metode ceramah, sebanyak (97%) siswa tertarik dengan media website. Peserta didik mengatakan bahwa dengan menggunakan media dirasa lebih bersemangat dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dari hasil angket media diperoleh hasil bahwa peserta didik tertarik dengan menggunakan media website. Hal ini sesuai dengan perkembangan remaja pada saat ini dimana remaja dekat dengan teknologi dan internet. Saat ini website yang sering digunakan banyak orang adalah website 2.0. Web 2.0 adalah situs web yang bersifat dinamis dan terdapat pada sebuah platform yang memberi kesempatan

pengguna untuk berkomunikasi dan bertukar informasi satu sama lain (Wijaya et al., 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai website, peneliti tertarik untuk membuat sebuah website 2.0 berupa blog, Smaldino (2015) mengatakan bahwa blog merupakan salah satu alat yang terdapat dalam web 2.0 yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai informasi studi lanjut setelah tamat dari SMA dan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan blog tentang studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Cilegon yang akan disampaikan melalui layanan dasar yaitu layanan klasikal sebagai layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 5 Cilegon?

2. Bagaimana gambaran pengetahuan karir peserta didik kelas XII di SMAN 5 Cilegon?
3. Bagaimana gambaran media yang diberikan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal?
4. Bagaimana mengembangkan media blog untuk membantu peserta didik kelas XII SMAN 5 Cilegon dalam mengetahui informasi studi lanjut?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beragam permasalahan peserta didik dalam menentukan karirnya di masa depan. Maka untuk memudahkan dan membantu peserta didik dalam menentukan karirnya, peneliti menetapkan untuk mengembangkan Media blog untuk Mengetahui Informasi Studi Lanjut Pada Peserta Didik SMAN 5 Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media blog studi lanjut pada peserta didik Kelas XII di SMAN 5 Cilegon?”

E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada mengenai blog bahwa blog salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi secara lengkap dan umum karena dapat diakses secara publik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Memberikan informasi karir mengenai media bimbingan dan konseling melalui blog

b. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

1. Menambah keilmuan dalam bimbingan dan konseling khususnya di bidang karir

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Memberikan kemudahan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan kepada peserta didik
2. Membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik khususnya pada bidang karir
3. Meningkatkan motivasi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan program BK di sekolah, melaksanakan layanan dengan menggunakan media

sehingga pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik

d. Bagi peserta didik

1. Menciptakan suasana layanan yang asik dan menyenangkan, tidak kaku dan monoton
2. Memudahkan dalam mengerti informasi yang diberikan berupa informasi studi lanjut setelah tamat SMA
3. Membantu peserta didik memiliki perencanaan karir yang baik
4. Menambah wawasan dan pemahaman peserta didik mengenai informasi studi lanjut.

